

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

Amalia Nur Septiana¹

Nora Hilmia Primasari²

E-mail: amalianurseptiana23@gmail.com; norahilmia@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research aims to know the influence of profitability, leverage, firm size, auditor size and audit tenure on earning management. Population in this research is a service companies which listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on period 2012 until 2016. The total sample of this research is the 55 service companies which have been selected by using purposive sampling. The method of analysis used by this research is multiple linear regressions by using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 19.0. The result of the research shows that leverage and auditor size has negative influence to the earnings management, while profitability, firm size and audit tenure does not have any influence to the earnings management.

Keyword: Profitability, Leverage, Firm Size, Auditor Size, Audit Tenure, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan adalah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.01 tahun 2017, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang berguna bagi beberapa pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan secara ekonomik. Laporan keuangan disusun berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk pengguna laporan keuangan, seperti investor, pemerintah, kreditur dan masyarakat luas sehingga memberikan keluasaan manajer untuk memilih metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Salah satu informasi keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah laba. Tindakan oportunistik manajemen dapat dilakukan dengan menggunakan kebijakan akuntansi, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen ini disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi laporan untuk mengutamakan kepentingannya sendiri maupun perusahaan (Kodriyah dan Fitri, 2017).

Fenomena manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah PT Inovisi Infracom (INVS). Pada kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan perusahaan pada kuartal III-2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 18 Mei 2015, laporan keuangan INVS memiliki delapan item yang harus diperbaiki. BEI menyampaikan bahwa manajer INVS memiliki salah saji pada pembayaran kas kepada pegawai dan pembayaran bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama tahun 2014 pembayaran gaji kepada pegawai sebesar Rp 1,9 triliun. Namun pada kuartal ketiga 2014 nilai pembayaran gaji kepada pegawai mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajer INVS telah memperbaiki laporan keuangannya untuk bulan Januari sampai September 2014. Dalam perbaikan tersebut, ada beberapa nilai pada laporan keuangan yang mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp 1,16 triliun setelah

diperbaiki dari sebelumnya diakui sebesar Rp 1,45 triliun. Inovisi juga membenarkan bahwa laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini membuat laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Seharusnya perusahaan memakai laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Berdasarkan kasus di atas bahwa manajer INVS melakukan manipulasi dikarenakan banyak salah saji pada laporan keuangan yang menyebabkan nilai aset menjadi tinggi. Nilai aset yang tinggi dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan laba. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan INVS belum sepenuhnya laba yang berkualitas dikarenakan terdapat rekayasa dari pihak manajemen. (<https://finance.detik.com>)

Ada beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba ini, antara lain faktor yang pertama adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga kesempatan manajer melakukan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan melakukan praktik manajemen laba, dapat disebabkan pihak manajemen memanfaatkan hal tersebut untuk mendapatkan bonus yang besar dari perusahaan (Arifin dan Destriana, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang mungkin mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko pada perusahaan, dikarenakan perusahaan akan termasuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melunasi utang tersebut. Sehingga perusahaan diduga melakukan manajemen laba karena tidak dapat memenuhi kewajiban dalam pembayaran hutang sesuai jangka waktu yang ditentukan. Semakin tinggi rasio *leverage* pada perusahaan, maka semakin besar pula manajemen laba (Suwanti dan Wahidahwati, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwanti dan Wahidahwati (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang mungkin mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset (Lidiawati dan Asyik, 2016). Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar membutuhkan modal yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kebutuhan modal yang besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengharapkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini menyebabkan perusahaan besar dapat melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi investor atau pemegang saham dengan begitu perusahaan akan mendapatkan modal yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula manajer melakukan manajemen laba (Lidiawati dan Asyik, 2016). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor keempat yang mungkin mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran auditor. Ukuran auditor adalah auditor yang bertugas di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar atau kecil (Becker dkk, 1998 dalam Kurniawansyah, 2016). Besar atau kecilnya ukuran KAP dilihat dari dua kelompok, yaitu kelompok KAP *big four* dan kelompok KAP *non big four*. Auditor yang bekerja di KAP *big four* lebih bisa mengungkap salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan karena auditor cenderung lebih berpengalaman, kompeten dan profesional, sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi manajemen laba. Perusahaan yang di audit oleh auditor KAP *big four*, kemungkinan akan mempersempit gerak manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016) menunjukkan bahwa ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dan faktor yang kelima yang mungkin mempengaruhi manajemen laba yaitu audit tenure. Menurut Puspitasari dan Nugrahanti (2016) audit tenure adalah setiap auditor yang memiliki masa penugasan atau

masa perikatan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Lamanya hubungan antara auditor dengan klien diyakini dapat memperkuat hubungan emosional dengan kliennya. Timbulnya emosional yang kuat mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun, sehingga auditor akan menyetujui upaya rekayasa oleh klien dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi pada laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang manajemen laba untuk mengetahui faktor yang menyebabkan praktik manajemen laba di dalam perusahaan yang kemudian dituangkan ke dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR DAN AUDIT TENURE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016).”**

Pembatasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian, masalah yang diteliti harus memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, karena mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada di dalam diri arah dan sasaran yang diteliti. Adapun batasan masalah sebagai berikut: variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan audit tenure, sedangkan variabel dependennya yaitu manajemen laba; populasi penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit; dan periode penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan tahun 2012-2016.

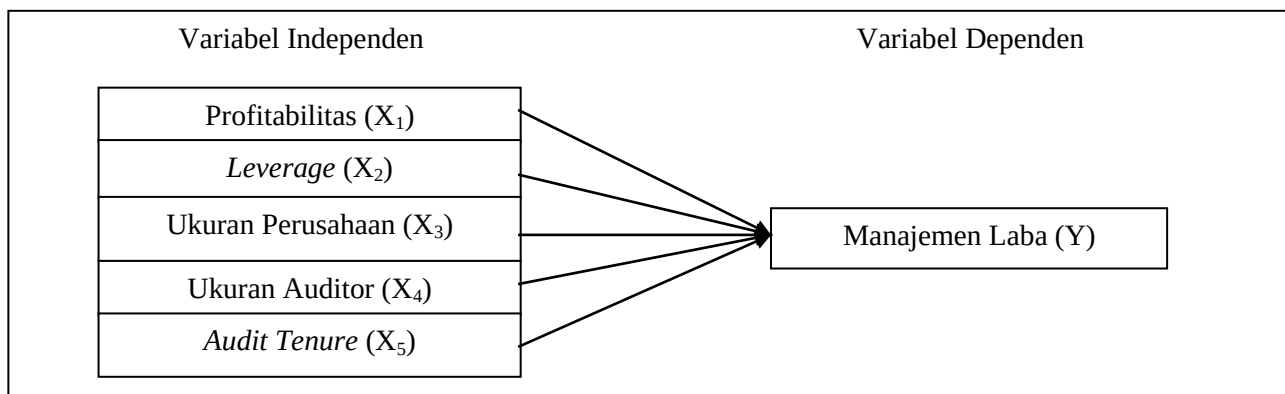
KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Puspitasari dan Nugrahanti (2016) teori agensi merupakan kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan), dimana agen bertugas untuk mengelola penggunaan dan pengendalian sumber daya perusahaan untuk kemakmuran prinsipal. Manajemen laba ada kaitannya dengan masalah agensi. Masalah keagenan timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemegang saham). Pihak manajer dan pemegang saham ingin memaksimalkan utilitasnya masing-masing (Jensen dan Meckling 1976 dalam Kurniawansyah 2016). Teori agensi menimbulkan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen yang mempunyai informasi lebih mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Sehingga berpotensi terjadinya manajemen laba dikarenakan agen menginginkan kinerja perusahaan baik untuk memenuhi keinginan prinsipal. Menurut Kasmir (2017:113) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Kurniawansyah (2016), informasi laba sering dijadikan sasaran rekayasa tindakan oportunistis manajemen dengan tujuan memaksimalkan kepentingannya sendiri, sehingga dapat merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, ukuran auditor dan audit tenure terhadap manajemen laba. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, ukuran auditor dan audit tenure. Model penelitian ini mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, ukuran auditor dan audit tenure terhadap manajemen laba dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mencari keuntungan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Utari *et al.*, 2014). Profitabilitas sangat berkaitan dengan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai indikator terjadinya praktik manajemen laba, biasanya dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi besarnya laba sesuai dengan kondisi yang terjadi demi mengutamakan kepentingan pribadi mereka (Qulub dan Andayani, 2017). Semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba (Arifin dan Destriana, 2016). Penelitian ini didukung oleh penelitian Arifin dan Destriana (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dalam mendanai kegiatan usahanya dengan membandingkan antara modal sendiri dengan jumlah pinjaman yang didapat dari para kreditur (Madli, 2014 dalam Wiyadi *et.al.*, 2016). Besarnya rasio ini kemungkinan manajer melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran utangnya tepat waktu sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan pelanggaran perjanjian kewajiban dengan kreditor. Pelanggaran perjanjian dapat menyebabkan biaya besar, maka manajemen akan menghindarinya. Mereka akan berusaha menghindari pelanggaran karena akan membatasi kebebasannya dalam menjalankan perusahaan. Jadi, manajemen laba dapat menjadi alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak utang. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula manajemen melakukan manajemen laba (Suwanti dan Wahidahwati, 2017). Penelitian ini didukung oleh penelitian Suwanti dan Wahidahwati (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Manggau (2016) ukuran perusahaan adalah salah satu petunjuk yang digunakan investor dalam memperkirakan aset maupun kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan membutuhkan modal yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang mempunyai modal yang besar akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Dengan begitu perusahaan besar akan menarik perhatian investor dan mendapatkan tambahan modal dari investor. Jika perusahaan besar memiliki modal dari investor maka perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi atau harapan investor. Namun perusahaan besar terkadang memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya karena kinerjanya harus sesuai dengan harapan para investornya. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba (Lidiawati dan Asyik, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lidiawati dan Asyik (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Auditor terhadap Manajemen Laba

Ukuran auditor adalah auditor yang bertugas di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar atau kecil (Becker dkk, 1998 dalam Kurniawansyah, 2016). Besar atau kecilnya ukuran KAP dilihat dari dua kelompok, yaitu kelompok KAP *big four* dan kelompok KAP *non big four*. Auditor yang bertugas di KAP *big four* lebih memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor KAP *non big four* (Kurniawansyah, 2016). Auditor yang bertugas di KAP *big four* lebih bisa mengungkap salah saji material dalam laporan keuangan, selain itu cenderung lebih berpengalaman, kompeten dan profesional, sehingga auditor memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi manajemen laba (Kurniawansyah, 2016). Perusahaan yang di audit oleh auditor KAP *big four*, kemungkinan akan mempersempit gerak manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Semakin tinggi ukuran auditor maka semakin kecil kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Kurniawansyah, 2016). Penelitian ini didukung oleh Kurniawansyah (2016) menunjukkan bahwa ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

H4: Ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Audit tenure terhadap Manajemen Laba

Inaam *et al.* (2012) menjelaskan bahwa audit tenure merupakan jumlah tahun seorang auditor yang dapat ditugaskan oleh sebuah perusahaan. Masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya dapat memperkuat hubungan emosional dengan kliennya (Kurniawansyah, 2016). Timbulnya emosional yang kuat mengakibatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor menurun, sehingga auditor menyetujui upaya rekayasa oleh klien (manajer) dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengatur laba sesuai keinginan manajer (Kurniawansyah, 2016). Pencapaian tujuan manajemen, auditor akan mendapatkan fee karena mendukung manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin lama masa perikatan antara auditor dengan klien maka semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Kurniawansyah, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniawansyah (2016) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

H5: Audit tenure berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Perusahaan jasa adalah suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk dalam bentuk jasa untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Alasan penelitian menggunakan populasi perusahaan jasa karena ingin mengetahui apakah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan dengan hasil dari kinerja perusahaan itu sendiri atau melakukan manajemen laba dalam bentuk manipulasi laporan keuangan. Seperti pada kasus PT Inovisi Infrancom (INVS) yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki banyak kesalahan dalam membuat laporan keuangan.

Sampel Penelitian

Perusahaan jasa memiliki jumlah perusahaan yang besar dengan jumlah yang besar penelitian tidak mungkin menggunakan semua perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Untuk menentukan jumlah sampel maka penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kronologis Obyek Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	333
2	Perusahaan jasa yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2011-2016.	(108)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(23)
4	Perusahaan jasa yang tidak memiliki data lengkap profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, ukuran auditor, <i>audit tenure</i> , dan manajemen laba	(80)
	Jumlah	122

Model Penelitian

Model penelitian berisi perumusan hubungan antara variabel yang diteliti ke dalam bentuk persamaan atau model yang disajikan atau dibuktikan melalui pengolahan data penelitian.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2009:3) teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis data, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan software SPSS 19.00.

PEMBAHASAN

UJI F

Tabel 2
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.117	5	.023	5.116	.000 ^a
	Residual	1.227	269	.005		
	Total	1.344	274			

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Auditor, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel di atas pada uji Anova atau uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) maka H1 diterima (signifikan).

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tabel 3
Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.010	.081		-.125	.901		
	Profitabilitas	.238	.127	.116	1.879	.061	.896	1.116
	Leverage	-.073	.024	-.194	-3.056	.002	.841	1.188
	Ukuran Perusahaan	.002	.003	.045	.653	.514	.705	1.418
	Ukuran Auditor	-.028	.010	-.187	-2.878	.004	.803	1.246
	Audit Tenure	.001	.003	.026	.427	.670	.929	1.077

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.238 dan nilai signifikansi sebesar $0.061 > 0.05$, dengan demikian H1 ditolak (tidak signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar - 0.073 dan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$, dengan demikian H2 diterima (signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan (X3) memiliki koefisien regresi variabel sebesar 0.002 dan nilai signifikansi sebesar $0.514 > 0.05$, dengan demikian H3 ditolak (tidak signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran auditor (X4) memiliki koefisien regresi sebesar - 0.028 dan nilai signifikansi sebesar $0.004 > 0.05$, dengan demikian H4 diterima (signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. *Audit tenure* (X5) memiliki regresi sebesar 0.001 dan nilai signifikansi

sebesar $0.670 > 0.05$, dengan demikian H_5 ditolak (tidak signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan juga dapat mencerminkan citra perusahaan di mata publik sehingga besar kecilnya profitabilitas tidak menjadi alasan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Selain hal tersebut, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar berarti perusahaan memperoleh keuntungan laba dari sumber yang dimilikinya seperti aset, modal, dan penjualan. Sedangkan profitabilitas yang kecil kemungkinan perusahaan tidak cukup memiliki modal atau aktiva atau penjualan besar yang mengakibatkan laba yang diperoleh kecil. Sehingga besar atau kecilnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan Qulub dan Andayani (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan memiliki modal yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki modal yang tinggi kemungkinan dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka perusahaan mampu membayar utangnya dan manajer tidak perlu melakukan manajemen laba. Dengan demikian perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang dan mendapat pinjaman kembali dari kreditur. Hasil penelitian ini tidak memiliki kesamaan pada konsistensi dengan penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), Kurniawansyah (2016) dan Suwanti dan Wahidahwati (2017) dan Qulub dan Andayani (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian ini membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar mencerminkan besarnya jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kekayaan yang sedikit sesuai dengan total aset yang dimilikinya. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan Arifin dan Destriana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lidiawati dan Asyik (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Auditor terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena auditor yang bekerja di KAP *big four* lebih bisa mengungkap salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan, selain itu cenderung lebih berpengalaman,

kompeten dan profesional, sehingga auditor memiliki pengetahuan lebih banyak tentang cara mendeteksi manajemen laba (Kurniawansyah, 2016). Perusahaan yang di audit oleh auditor KAP *big four*, kemungkinan akan mempersempit gerak manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan dirinya sendiri (Kurniawansyah, 2016). Semakin besar ukuran auditor maka semakin kecil kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Kurniawansyah, 2016). Hasil penelitian ini konsistensi dengan Kurniawansyah (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan setiap auditor (KAP) akan memberikan jasa audit yang terbaik untuk kliennya sehingga panjang atau sedikitnya masa perikatan tidak mempengaruhi manajemen laba. Auditor yang telah melakukan perikatan audit cukup lama dengan klien, tentunya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang perusahaan yang diperiksanya sehingga perusahaan dapat mempertahankan reputasinya dengan baik. Sedangkan auditor yang baru melakukan perikatan dengan klien akan berusaha memberikan jasa audit terbaik dengan pengetahuan dan pengalaman auditor di bidang audit sehingga auditor mendapatkan reputasi yang baik oleh klien. Dengan demikian, masa perikatan lama tidak mempengaruhi manajemen laba dikarenakan sebagai seorang auditor sudah sewajarnya melakukan yang terbaik untuk menjaga reputasinya. Hasil penelitian ini tidak memiliki kesamaan pada konsistensi dengan penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai apakah ada pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan *audit tenure* terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* dan ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka implikasi manajerial bagi perusahaan yaitu perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba terutama *leverage*. Penelitian ini telah membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendanaan melalui penambahan modal untuk mengurangi manajemen laba. Sedangkan bagi Investor, hasil penelitian ini investor diharapkan dapat melihat kondisi perusahaan melalui nilai *leverage* perusahaan, karena nilai *leverage* tersebut dinyatakan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, para investor harus lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Penerbit BPUNDIP.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. Jakarta.

- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utari, Dewi. Dkk. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1, Juni 2016, Hlm. 84-93.
- Kodriyah dan Anisah Fitri. 2017. Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Januari 2017.
- Kurniawansyah, Deddy. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-25.
- Inaam, Z., Khmoussi, H., and Fatma, Z. (2012). *Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 2, No.2.
- Lidiawati, Novi dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 5, Mei 2016.
- Manggau, Anastasia Wenny. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 2, 2016.
- Puspitasari, Andriana dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2016. Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran KAP, dan *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 1, Mei 2016, Hal. 27-43.
- Qulub, Resky Ega tatmainnul dan Andayani. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 5, Mei 2017.
- Suwanti, Sri dan Wahidahwati. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, Manajemen Inventory Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 9, September 2017.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari dan Noer Sasongko. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur. *The 3rd University Research Colloquium*.

<https://finance.detik.com>. Diakses tanggal 08 November 2016.